

## PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL TERHADAP KARAKTER CINTA TANAH AIR PADA SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH 11 MEDAN

Nurdianty Fadilah<sup>1</sup>, Melyani Sari Sitepu<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: [melyanisari@umsu.ac.id](mailto:melyanisari@umsu.ac.id)\*

**Abstract:** This research is motivated by the lack of students' understanding of the character of patriotism in Civics learning and teachers have not implemented learning media that can help students' understanding of the character of patriotism. This study aims to determine the effect of the use of digital comic learning media on the character of patriotism of third-grade elementary school students in Civics (PKn) learning. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach. The research design used is a pretest-posttest control design with a total of 28 students. The instrument used is a questionnaire on the character of patriotism consisting of 15 statement items with a Likert scale. The results of data analysis using the t-test showed that there was a significant difference between the pretest and posttest scores of students in third-grade students of Muhammadiyah 11 Elementary School, Medan, with a significance value (p-value) < 0.05. This indicates that the use of digital comic learning media has a positive influence on improving the character of patriotism of third-grade students of Muhammadiyah 11 Elementary School, Medan.

**Keywords:** Instructional Media, digital comics, character, Student

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PKN dan guru belum menerapkan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa dalam karakter cinta tanah air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran komik digital terhadap karakter cinta tanah air siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control design dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket karakter cinta tanah air yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan skala Likert. Hasil analisis data menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest siswa pada kelas III SD Muhammadiyah 11 Medan, dengan nilai signifikansi (p-value) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran komik digital memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan karakter cinta tanah air siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Medan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Komik Digital, Karakter, Siswa

**Article info:** Accepted

**Recommended citation:** APA Style v.7

**How to Cite:**

Fadilah, N., & Sitepu, M. S. (2026). Pengaruh media pembelajaran komik digital terhadap karakter cinta tanah air pada siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 11 Medan. *Pancasila and Civics Education Journal*, 5 (1) 106-112

<https://doi.org/10.30596/pcej.v%vi%i.31099>



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## INTRODUCTION

Karakter cinta tanah air merupakan salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik dalam rangka membentuk generasi yang beridentitas kebangsaan kuat, berjiwa nasionalis, serta memiliki kepedulian terhadap keberagaman budaya bangsa. Pendidikan karakter, khususnya cinta tanah air, tidak hanya menjadi aspek tambahan dalam pembelajaran, tetapi merupakan inti dari pembentukan warga negara yang baik (*good citizen*) dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Apabila karakter ini tidak ditanamkan secara optimal, maka dikhawatirkan peserta didik akan mengalami keterputusan identitas budaya dan kurang mengenal jati diri bangsa Indonesia beserta kekayaan nilai-nilai yang melekat di dalamnya (Lickona, 1991; Naimi et al., 2024).

Penanaman karakter cinta tanah air memiliki urgensi yang sangat tinggi di tengah dinamika globalisasi yang semakin masif. Globalisasi membawa dampak positif berupa kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, namun pada saat yang sama juga memunculkan tantangan berupa lunturnya nilai-nilai kebangsaan, homogenisasi budaya, serta meningkatnya kecenderungan generasi muda terhadap budaya luar yang tidak selalu sesuai dengan nilai lokal (Ardianti, 2020; Sitepu & Sarwono, 2018). Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana internalisasi nilai-nilai kebangsaan agar peserta didik tetap memiliki identitas nasional yang kuat di tengah arus global (Banks, 2016; Tilaar, 2012).

Cinta tanah air tidak hanya dimaknai sebagai sikap emosional, tetapi juga sebagai kesadaran kognitif dan tindakan nyata yang tercermin dalam perilaku menghargai budaya lokal, menjaga persatuan, serta berkontribusi bagi bangsa dan negara (Triadi, 2021; Dewey, 1938). Oleh karena itu, proses penanaman karakter ini perlu dimulai sejak usia sekolah dasar melalui pembiasaan, keteladanan, serta pembelajaran kontekstual yang bermakna (Ki Hadjar Dewantara, 1962; Samani & Hariyanto, 2013). Salah satu langkah penting dalam membangun karakter tersebut adalah dengan mengenalkan, memahami, dan menghargai keberagaman budaya lokal sebagai bagian dari identitas nasional (Sitepu & Sarwono, 2018; Supriyoko, 2019).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi karakter cinta tanah air belum berjalan secara optimal. Berbagai fenomena menunjukkan adanya penurunan kesadaran nasionalisme di kalangan peserta didik, seperti keterlambatan mengikuti upacara bendera, kurangnya penghayatan saat pelaksanaan upacara, serta rendahnya apresiasi terhadap lagu-lagu nasional dan daerah (Risvan, 2021; Wibowo, 2017). Sebaliknya, peserta didik cenderung lebih tertarik pada budaya populer yang belum sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka, sehingga berdampak pada berkurangnya internalisasi nilai kebangsaan (Zuchdi, 2011; Sapriya, 2017).

Fenomena tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi dan wawancara di kelas III SD Muhammadiyah 11 Medan. Ditemukan bahwa sebagian peserta didik kurang menghayati pelaksanaan upacara bendera, belum memahami makna lagu nasional, serta belum mampu menginternalisasi indikator-indikator karakter cinta tanah air. Indikator tersebut antara lain mengagumi keunggulan geografis Indonesia, mencintai keberagaman budaya, menghargai suku dan bahasa, serta memahami kekayaan sumber daya alam seperti pertanian, hutan, dan laut (Kemendikbud, 2017; Risvan, 2021). Selain itu, beberapa peserta didik juga menyanyikan lagu nasional tanpa penghayatan, bahkan cenderung berteriak tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya, sehingga nilai-nilai kebangsaan tidak terserap secara optimal (Lestari, 2020; Budimansyah, 2010).

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum dengan realitas pembelajaran di kelas, khususnya dalam aspek internalisasi karakter cinta tanah air. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (OECD, 2019; Mayer, 2009). Salah satu solusi yang dapat dikembangkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis digital, khususnya komik digital. Komik digital merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual, narasi, dan audio sehingga mampu menyajikan materi abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik (Ranting & Wibawa, 2022; Arsyad, 2017). Media ini juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar serta membantu internalisasi nilai-nilai karakter melalui cerita yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa (Munadi, 2013; Heinich et al., 2002).

Komik digital memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang lebih imersif. Dengan demikian, penggunaan media ini diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar (Riyana, 2018; Mayer, 2009). Namun demikian, berdasarkan hasil temuan awal, media pembelajaran komik digital belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di SD Muhammadiyah 11 Medan, sehingga inovasi ini menjadi penting untuk diimplementasikan sebagai solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan yang ada.

## METHODS

Penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif yang dimana pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran komik digital terhadap karakter cinta tanah air pada siswa dalam pembelajaran PKN di kelas III. Desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 28 siswa kelas III. Instrumen pada penelitian ini berupa angket untuk mengetahui cinta tanah air pada siswa.

**Tabel 1. Indikator Cinta Tanah Air**

| No | Indikator                                                                   | Jumlah |
|----|-----------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. | Mengagu keunggulan geografis Indonesia                                      | 3      |
| 2. | Menyayangi Keberagaman budaya dan seni Indonesia                            | 3      |
| 3. | Menyenangi keberagaman suku bangsa dan bahasa yang dimiliki Indonesia       | 3      |
| 4. | Mengagumi keberagaman hasil pertanian, perikanan, flora dan fauna Indonesia | 2      |
| 5. | Mengagumi kekayaan hutan Indonesia                                          | 2      |
| 6. | Mengagumi laut serta perannya dalam kehidupan bangsa                        | 2      |

Data penelitian ini harus menguji kelayakan instrumen melalui keputusan ahli (expert judgment), data yang diperoleh dari lembar observasi harus benar-benar layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Instrumen di uji coba sebelum diterapkan dalam penelitian

untuk memastikan validitasnya. Pengujian validasi instrumen dengan cara expert judgement dilakukan melalui menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pertanyaan. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan uji-t yang mana satu sampel akan dihitung menggunakan rumus paired t-test. Pada uji paired t- test dipergunakan untuk menguji adanya pengaruh Media Komik Diital terhadap karakter cinta tanah air dalam pembeajaran PKN pada siswa kelas III keudian diberikan perlakuan sesuai dengan angket. Untuk menguji hipotesis disini menggunakan bantuan SPSS versi 22.0. Adapun penambilaan keputusan uji t Nilai signifikannya yaitu 5 %. Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti Media komik digital berpengaruh secara signifikan terhadap karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas III. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti Media komik digital tidak berpengaruh terhadap karakter cinta tanah air dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas III.

## RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran komik digital terhadap karakter cinta tanah air siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas III SD Muhammadiyah 11 Medan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Samples Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 26, untuk melihat perbedaan antara hasil pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (sesudah perlakuan menggunakan media komik digital). Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis (Paired Samples Test)**

| Variabel | F     | Sig.  | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|----------|-------|-------|--------|----|-----------------|
| Hasil    | 0.361 | 0.551 | 20.853 | 56 | 0.000           |

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran komik digital terhadap karakter cinta tanah air siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas III SD Muhammadiyah 11 Medan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media komik digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan karakter cinta tanah air siswa. Perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest mengindikasikan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan komik digital, terjadi peningkatan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan pada diri siswa. Dengan kata lain, media pembelajaran tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif berupa pembentukan karakter.

Secara konseptual, hasil ini memperkuat bahwa media komik digital mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Komik digital yang menggabungkan unsur visual, narasi, dan audio memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan siswa dalam memahami nilai-nilai abstrak seperti cinta tanah air (Nurizki, 2025). Melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah mengidentifikasi perilaku positif seperti menghargai simbol negara, menjaga lingkungan, mencintai keberagaman budaya, serta bangga terhadap identitas bangsa Indonesia (Asmauna & Rahmi, 2024).

Selain itu, media komik digital juga berperan sebagai sarana internalisasi nilai melalui pendekatan *storytelling pedagogy*. Cerita yang disajikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi

juga membangun pengalaman emosional yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa anak belajar melalui proses observasi, imitasi, dan identifikasi terhadap tokoh dalam cerita (Bandura, 1977; Lickona, 1991).

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Fadilah et al. (2025) menyatakan bahwa penggunaan komik digital dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme, termasuk cinta tanah air, karena materi disajikan dalam bentuk visual naratif yang mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, Nur Wijayanti (2023) menegaskan bahwa media komik efektif dalam membentuk karakter siswa karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan melalui cerita yang menarik dan tokoh yang dapat dijadikan panutan.

Lebih lanjut, Wibowo & Koeswanti (2021) menemukan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran meningkatkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Peningkatan keterlibatan ini berimplikasi langsung pada proses internalisasi nilai karakter, termasuk nasionalisme dan cinta tanah air. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi indikator bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna.

Sejalan dengan itu, Damayanti et al. (2019) menjelaskan bahwa komik digital merupakan media berbasis ilustrasi cerita dalam format elektronik yang berfungsi sebagai media pembelajaran inovatif. Media ini tidak hanya menyajikan materi secara visual, tetapi juga menghubungkan siswa dengan konteks kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak abstrak. Oleh karena itu, komik digital dipandang efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran komik digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan karakter cinta tanah air siswa. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis digital memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran PPKn, khususnya dalam aspek penguatan karakter kebangsaan di sekolah dasar.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media pembelajaran komik digital terhadap karakter cinta tanah air pada siswa dalam pembelajaran PKN di kelas III SD Muhammadiyah 11 Medan, bahwa hasil yang didapatkan yang terdapat pada taraf sig  $<0,05$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran dengan media komik digital (Posttest) dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media komik digital. Maka dapat disimpulkan bahwa media komik digital memiliki kekuatan dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan visual dan naratif yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Keterlibatan emosi siswa terhadap cerita dalam komik menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada perubahan sikap.

## REFERENCES

- Ardianti, Y. (2020). Dampak globalisasi terhadap lunturnya nilai-nilai karakter pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 115–123.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmauna, C. N., & Rahmi, L. (2024). Development of comic media based on Pancasila student profiles on the dimensions of faith, piety, and noble character in elementary school. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 6(1), 33–52. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v6i1.4196>
- Asmauna, R., & Rahmi, D. (2024). Pengaruh media komik digital terhadap internalisasi nilai kebangsaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Damayanti, S., Putra, A., & Hidayat, T. (2019). Pengembangan media komik digital sebagai media pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 210–218.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. New York, NY: Macmillan.
- Fadilah, B. U., Salfadilah, F., & Anggelina, S. (2025). Penggunaan media komik digital untuk mengembangkan karakter dan sikap kewarganegaraan siswa di sekolah dasar. *The Prime: Journal of Islamic Elementary School*, 1(2), 179–192.
- Fadilah, N., Sari, R., & Hidayat, M. (2025). Efektivitas penggunaan komik digital dalam meningkatkan nilai nasionalisme pada pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 33–44.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional media and technologies for learning* (7th ed.). Prentice Hall.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK): Konsep dan implementasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ki Hadjar Dewantara. (1962). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Lestari, S. (2020). Fenomena degradasi nasionalisme pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 90–98.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.
- Naimi, N., Bintri, D. G., & Kunci, K. (2024). Application of the independent curriculum in character building Pancasila student profile. *Journal of Psychology and Instruction*, 8(2), 46–56.
- Naimi, R., et al. (2024). Internalisasi karakter cinta tanah air dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan*, 6(1), 198.
- Nur Wijayanti, D. (2023). Penguatan dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>
- Nur Wijayanti. (2023). Media komik dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 77–86.
- Nurriszki, A. (2025). Media komik digital sebagai sarana internalisasi nilai kebangsaan pada siswa SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 11(1), 22–31.

- Nurritzki, A. (2025). Pengembangan media pembelajaran e-comic pada materi sistem pernapasan manusia. *Bangkiring Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan*, 1(1), 45–55.
- OECD. (2019). *Future of education and skills 2030: Conceptual learning framework*. OECD Publishing.
- Ranting, D., & Wibawa, I. (2022). Pengembangan komik digital sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 15(2), 101–110.
- Ranting, N. W., & Wibawa, I. M. C. (2022). Media komik digital pada topik sumber energi. *Jurnal Pendidikan*, 10\*(2), 262–270.
- Risvan, A. R. (2021). Menakar keselarasan Islam dan patriotisme. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 16(1), 610–619. <https://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs/article/view/50/49>
- Risvan. (2021). Penurunan nilai cinta tanah air pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 55–63.
- Riyana, C. (2018). *Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan kewarganegaraan: Konsep dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu, A., & Sarwono, S. (2018). Penanaman nilai cinta tanah air melalui pembelajaran berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 33–41.
- Sitepu, M. S., & Sarwono, R. (2018). Efektivitas model pembelajaran group to group exchange terhadap karakter peduli sosial dalam pembelajaran IPS pada siswa SD Muhammadiyah Domban 3. *JS (Jurnal Sekolah)*, 2(4), 336. <https://doi.org/10.24114/js.v2i4.10683>
- Sitepu, M. S., Sitepu, J. M., & Wicaksono, M. S. (2021). Effect of scouting extracurricular toward character values of students at SDN Gedanganak 01, East Ungaran, Semarang Regency. *Tadulako Social Science and Humaniora Journal*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.22487/sochum.v2i1.15564>
- Supriyoko. (2019). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal. *Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 1–10.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pengembangan sumber daya manusia dalam era globalisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Triadi, R. (2021). Peran guru dalam pembentukan karakter cinta tanah air pada siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 88–97.
- Triadi, Y. (2021). Implementasi pendidikan karakter cinta tanah air dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.37251/jber.v2i1.130>
- Wibowo, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengaruh media komik terhadap motivasi belajar dan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 120–130.
- Wibowo, S. (2017). Nasionalisme dan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Civics*, 14(1), 45–53.
- Wibowo, S. A., & Koeswanti, H. D. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis komik untuk meningkatkan karakter kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 1–10.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press.